Penamas: Journal of Community Service, 6(4), 2026, 1055-1066
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas
EISSN: 2807-3150

Eco-islamic economy education: Penguatan literasi ekonomi syariah dan konsumsi berkelanjutan pada siswa MA Ushuluddin Singkawang

Supriaman*, Memet Agustiar, Diah Arminingsih, M. Iman Taufik, Faishol Luthfi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: supriaman@ekonomi.untan.ac.id)

Received: 30-Sept-26; Revised: 26-October-26; Accepted:17-November-26

Abstract

Islamic economic literacy among *madrasah* (Islamic school) students remains low, while their consumption patterns are increasingly influenced by a digital lifestyle that often overlooks environmental sustainability. This community service initiative aimed to enhance students' understanding of Islamic economics and sustainable consumption through an "Eco-Islamic Economy Education" approach. The program was conducted on May 13, 2026, at Madrasah Aliyah Ushuluddin in Singkawang, West Kalimantan, involving 75 students from grades X and XI. The activities included awareness sessions, interactive training, group discussions, and consumption planning simulations. Evaluation was conducted using pre- and post-tests. The results showed an increase in the average score from 52.4 to 78.6—a gain of 26.2 points—with a normalized gain of 0.55, falling into the "medium" category. Observations also indicated active student participation and increased awareness of moderate consumption and environmental responsibility. This approach could be implemented in other *madrasahs* and Islamic-based schools to strengthen literacy in Islamic economics and sustainable consumption.

Keywords: Islamic Consumption Ethics, Israf and Tabdzir, Madrasah Students, Sustainable Development, Community Service.

Abstrak

Literasi ekonomi syariah siswa madrasah masih rendah, sementara pola konsumsi semakin dipengaruhi gaya hidup digital yang kurang memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang ekonomi syariah dan konsumsi berkelanjutan melalui pendekatan *Eco-Islamic Economy Education*. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Mei 2026 di Madrasah Aliyah Ushuluddin Singkawang, Kalimantan Barat, dengan melibatkan 75 siswa kelas X dan XI. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan konsumsi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 52,4 menjadi 78,6 atau sebesar 26,2 poin, dengan *normalized gain* 0,55 dalam kategori sedang. Pengamatan juga menunjukkan partisipasi aktif siswa dan indikasi peningkatan kesadaran konsumsi moderat serta tanggung jawab lingkungan. Pendekatan ini berpotensi diterapkan pada madrasah dan sekolah berbasis keislaman lainnya sebagai upaya penguatan literasi ekonomi syariah dan konsumsi berkelanjutan.

Kata kunci: Etika Konsumsi Islam, Israf Dan Tabdzir, Siswa Madrasah, Pembangunan Berkelanjutan, Pengabdian Kepada Masyarakat.

How to cite: Supriaman, S., Agustiar, M., Arminingsih, D., Taufik, M. I., & Luthfi, F. (2026). Eco-Islamic Economy Education: Penguatan Literasi Ekonomi Syariah dan Konsumsi Berkelanjutan pada Siswa MA Ushuluddin Singkawang. *Penamas: Journal of Community Service*, *6*(4), 1055–1066. https://doi.org/10.53088/penamas.v6i4.3751

Copyright © 2026 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Paradigma pembangunan global tengah bergeser dari pertumbuhan ekonomi yang semata-mata mengejar keuntungan menuju pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Purvis et al., 2019). Dalam kerangka tersebut, pola konsumsi masyarakat menjadi salah satu penentu utama keberlanjutan sumber daya alam dan kualitas lingkungan hidup. Kenyataannya, perilaku konsumsi saat ini justru cenderung berlebihan (*overconsumption*), tidak efisien, dan kurang mempertimbangkan dampak ekologisnya (Nababan et al., 2025). Tinjauan sistematis terhadap teori perilaku konsumsi berkelanjutan juga menunjukkan bahwa niat konsumen untuk berkonsumsi secara berkelanjutan sering kali tidak diwujudkan dalam tindakan nyata (Syed et al., 2024).

Kecenderungan tersebut juga tampak pada generasi muda, termasuk pelajar madrasah aliyah. Gaya hidup modern, tren digital, serta arus informasi yang masif melalui media sosial dan *e-commerce* mendorong terbentuknya perilaku konsumtif yang tidak rasional (Aldi & Supratama, 2025). Pada remaja, diskon, promosi, kemudahan transaksi digital, dan tekanan teman sebaya terbukti menjadi pemicu kuat konsumsi impulsif (Nisa & Putri, 2025). Di sisi lain, pemahaman pelajar mengenai ekonomi syariah, yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi, masih relatif rendah (Oktayani et al., 2024). Padahal, literasi ekonomi dan keuangan terbukti berpengaruh nyata terhadap kualitas keputusan ekonomi seseorang sepanjang hidup (Lusardi & Mitchell, 2023), sementara kaum muda yang kontrol dirinya rendah lebih rentan terhadap iklan tertarget dan pengaruh media sosial yang mendorong pembelian impulsif (Nyrhinen et al., 2024). Dalam konteks Muslim, literasi keuangan syariah memiliki dimensi tersendiri yang mencakup pemahaman akad, prinsip halal, dan etika transaksi (Dinc et al., 2021). Pada Generasi Z di Indonesia, literasi tersebut dipengaruhi oleh pola komunikasi keluarga, pengaruh sosial, dan religiusitas (Rahayu et al., 2024), sehingga lingkungan pendidikan berbasis keislaman memiliki posisi strategis untuk memperkuatnya.

Islam memandang aktivitas ekonomi tidak hanya sebagai upaya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sebagai perbuatan yang terikat pada nilai moral dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Kholil, 2025). Etika konsumsi Islam menekankan prinsip halal dan *thayyib* serta melarang perilaku berlebih-lebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabdzir*). Manusia juga diposisikan sebagai *khalifah fil ardh* yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan gagasan konsumsi berkelanjutan yang kini menjadi agenda global (Nadhifah & Syakur, 2025), termasuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Bukti empiris terbaru mendukung keterkaitan tersebut: religiusitas Islam memperkuat hubungan antara sikap pro-lingkungan dan niat membeli produk berkemasan daur ulang (Zhang et al., 2022), spiritualitas konsumen Muslim berhubungan positif dengan perilaku konsumsi berkelanjutan melalui kesadaran lingkungan (Hacıkeleşoğlu et al., 2026), dan ajaran serta tokoh agama berperan dalam membentuk persepsi dan tindakan umat Muslim terhadap perubahan iklim (Koehrsen, 2021).

Meskipun demikian, integrasi nilai ekonomi syariah dengan isu keberlanjutan lingkungan belum banyak diterapkan secara sistematis di jenjang pendidikan menengah. Pembelajaran ekonomi dan agama di sekolah umumnya masih bersifat teoretis dan normatif, sehingga belum menghubungkan nilai-nilai Islam dengan keputusan konsumsi sehari-hari siswa. Jauhari et al. (2025) menegaskan bahwa larangan *israf* dan *tabdzir* baru akan efektif membentuk kesadaran ekologis dan moderasi konsumsi apabila disampaikan secara kontekstual dan disertai keteladanan, bukan sekadar hafalan dalil. Analisis bibliometrik atas riset Islam dan keberlanjutan juga mencatat masih terbatasnya integrasi antara prinsip teologis dan praktik lingkungan yang empiris dan aplikatif (Husamah et al., 2025).

Mitra kegiatan ini adalah Madrasah Aliyah (MA) Ushuluddin Singkawang, lembaga pendidikan menengah berbasis keislaman di Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Sebagai madrasah, lembaga ini memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai ekonomi syariah kepada peserta didik. Namun, identifikasi awal bersama pihak madrasah menunjukkan lima permasalahan utama, yaitu: (1) rendahnya literasi siswa mengenai konsep dasar ekonomi syariah, khususnya prinsip halal, *thayyib*, serta larangan *israf* dan *tabdzir*; (2) kurangnya kesadaran siswa terhadap konsumsi berkelanjutan, seperti pengurangan limbah, efisiensi sumber daya, dan pemilihan produk ramah lingkungan; (3) belum terintegrasinya nilai ekonomi syariah dengan isu lingkungan dalam pembelajaran; (4) minimnya kegiatan edukasi yang aplikatif dan partisipatif; serta (5) belum tersedianya model edukasi yang secara terstruktur memadukan ekonomi Islam dengan kesadaran lingkungan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdi menawarkan pendekatan *Eco-Islamic Economy Education*, yaitu model edukasi yang memadukan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan konsep keberlanjutan lingkungan dalam pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Gagasan serupa telah dikembangkan dalam bentuk *eco-religiopreneurship* pada kurikulum pondok pesantren (Maftuh et al., 2026), tetapi kegiatan pengabdian bertema literasi syariah pada pelajar sejauh ini umumnya berfokus pada literasi keuangan atau perbankan syariah (Budiono et al., 2023; Oktayani et al., 2024) tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan isu lingkungan. Kekhasan program ini terletak pada pengaitan langsung antara etika konsumsi Islam dan praktik konsumsi berkelanjutan, yang diterapkan melalui simulasi perencanaan konsumsi oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi siswa MA Ushuluddin Singkawang tentang konsep dasar ekonomi syariah dan konsumsi berkelanjutan; (2) menumbuhkan sikap konsumsi yang bijak, tidak berlebihan, dan ramah lingkungan; serta (3) melatih keterampilan siswa dalam menyusun perencanaan konsumsi sederhana berbasis nilai Islam. Bagi madrasah, kegiatan ini diharapkan menjadi rujukan model pembelajaran berbasis nilai keislaman dan keberlanjutan, sedangkan bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma sekaligus kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama pendidikan berkualitas, konsumsi yang bertanggung jawb, dan kemitraan.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan pada 13 Mei 2026 di aula MA Ushuluddin Singkawang, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X dan XI; sebanyak 75 siswa mengikuti kegiatan secara penuh dan mengisi instrumen evaluasi. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, studi kasus, dan praktik. Pilihan ini didasarkan pada bukti meta-analisis bahwa pembelajaran aktif menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan ceramah satu arah pada rumpun ilmu sosial dan humaniora (Kozanitis & Nenciovici, 2023), serta bahwa edukasi keuangan bagi kaum muda paling efektif apabila bersifat eksperiensial dan melibatkan praktik langsung (Diotaiuti et al., 2024). Tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan bentuk kegiatan *Eco-Islamic Economy Education*

Tahap	Bentuk kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan MA Ushuluddin Singkawang; identifikasi kebutuhan siswa; penyusunan materi dan modul *Eco-Islamic Economy Education*; penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*; penetapan jadwal.
Pelaksanaan	Sosialisasi konsep ekonomi syariah (halal, *thayyib*, *israf*, *tabdzir*) dan konsumsi berkelanjutan; pelatihan interaktif berbasis studi kasus dan tanya jawab; diskusi kelompok tentang masalah konsumsi sehari-hari; simulasi perencanaan konsumsi sederhana.
Evaluasi	*Pre-test* dan *post-test* (aspek kognitif); pengamatan keterlibatan dan respons siswa (aspek afektif); pengamatan pelaksanaan simulasi perencanaan konsumsi (aspek psikomotorik).
Pelaporan	Penyusunan laporan akhir, dokumentasi kegiatan, dan artikel ilmiah.

Materi disampaikan dengan media presentasi visual yang memuat pengertian literasi ekonomi dan keuangan syariah, prinsip halal dan *thayyib*, larangan *israf* dan *tabdzir*, konsep *khalifah fil ardh*, serta keterkaitannya dengan konsumsi berkelanjutan. Sesi *ice breaking* disisipkan pada awal dan pertengahan kegiatan untuk menjaga konsentrasi siswa, mengingat teknik ini terbukti dapat menurunkan kejenuhan dan meningkatkan fokus belajar (Abrori et al., 2023). Pada sesi simulasi, siswa dalam kelompok menyusun rencana konsumsi sederhana yang membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari *israf*, dan mempertimbangkan dampak lingkungan dari pilihan produk.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi pada tiga aspek. Aspek kognitif diukur dengan *pre-test* sebelum dan *post-test* sesudah kegiatan menggunakan instrumen skala 0-100 yang mencakup konsep dasar ekonomi syariah, prinsip halal dan *thayyib*, larangan *israf* dan *tabdzir*, serta konsumsi berkelanjutan dalam perspektif Islam. Indikator keberhasilan kognitif adalah nilai rata-rata *post-test* minimal 70. Besarnya peningkatan juga dinyatakan dengan *normalized gain* (N-gain), yaitu selisih rata-rata *post-test* dan *pre-test* dibagi selisih nilai maksimum dan rata-rata *pre-test*, dengan kategori rendah (< 0,3), sedang (0,3-0,7), dan tinggi (> 0,7) (Hake, 1998). Aspek afektif dinilai melalui pengamatan terhadap keterlibatan dan respons siswa selama *ice*

breaking, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Aspek psikomotorik dinilai melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam sesi simulasi, yaitu penyusunan rencana konsumsi secara berkelompok yang membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari *israf*, dan mempertimbangkan dampak lingkungan dari pilihan produk. Berbeda dengan aspek kognitif, kedua aspek ini tidak dinilai dengan skala skor dan tidak direkapitulasi secara kuantitatif per siswa maupun per kelompok, sehingga hasilnya dilaporkan secara kualitatif sebagai temuan observasional.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri pimpinan madrasah, dewan guru, dan tim pelaksana dari Universitas Tanjungpura, kemudian dilanjutkan dengan pengisian *pre-test*. Kegiatan inti berupa sosialisasi materi ekonomi syariah dan konsumsi berkelanjutan, diikuti pelatihan interaktif, *ice breaking*, diskusi kelompok, simulasi perencanaan konsumsi, dan sesi tanya jawab (Gambar 1). Kegiatan ditutup dengan pengisian *post-test*, penyerahan kenang-kenangan kepada madrasah, dan foto bersama (Gambar 2).



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi literasi ekonomi syariah



Gambar 2. Penyerahan kenang-kenangan dan foto bersama tim pelaksana, dewan guru, dan siswa pada penutupan kegiatan

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan secara penuh mencapai 75 siswa, melampaui rencana awal sebanyak 30-50 siswa. Antusiasme siswa terlihat sejak sesi *ice breaking* hingga diskusi kelompok, dan banyak siswa yang mengajukan pertanyaan terkait contoh konsumsi sehari-hari, seperti belanja daring dan penggunaan barang sekali pakai.

Hasil evaluasi kegiatan

Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* dari 75 siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil pre-test dan post-test siswa (n = 75)

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Jumlah siswa	75	75	-
Nilai rata-rata	52,4	78,6	+26,2 (50,0%)
Nilai tertinggi	75	95	+20
Nilai terendah	30	55	+25
Normalized gain (N-gain)			0,55 (sedang)

Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52,4 menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah dan kesadaran konsumsi berkelanjutan siswa sebelum kegiatan berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah kegiatan, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,6, atau naik 26,2 poin (50,0%), sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu rata-rata minimal 70. Nilai N-gain sebesar 0,55 menempatkan peningkatan ini pada kategori sedang. Rentang nilai juga bergeser ke atas: nilai terendah naik dari 30 menjadi 55 dan nilai tertinggi dari 75 menjadi 95. Pergeseran nilai terendah ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya dinikmati siswa yang sejak awal sudah memiliki pemahaman baik, tetapi juga siswa dengan pemahaman awal paling rendah.

Tabel 3. Ringkasan temuan observasional aspek afektif dan psikomotorik

Aspek	Indikator yang diamati	Temuan observasional yang terdokumentasi	Interpretasi
Afektif	Keterlibatan dan respons siswa selama ice breaking, diskusi kelompok, dan tanya jawab	Siswa terlibat aktif sejak sesi ice breaking hingga diskusi kelompok; banyak siswa mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi dengan konsumsi sehari-hari, seperti belanja daring dan penggunaan barang sekali pakai; 75 siswa mengikuti kegiatan secara penuh.	Menunjukkan keterlibatan dan ketertarikan siswa serta indikasi awal kesadaran konsumsi yang moderat dan ramah lingkungan; belum menunjukkan perubahan sikap yang terukur.
Psikomotorik	Keterlibatan kelompok dalam simulasi menyusun rencana konsumsi yang membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari israf, dan mempertimbangkan dampak lingkungan	Siswa dalam kelompok menyusun rencana konsumsi sederhana pada sesi simulasi.	Memberikan pengalaman awal menerapkan etika konsumsi Islam; rencana tiap kelompok tidak dinilai dengan rubrik berskala sehingga capaiannya tidak dapat dibandingkan secara numerik.

Berbeda dengan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik tidak direkapitulasi dalam bentuk skor, sehingga hasilnya dirangkum secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Tabel tersebut bukan hasil pengukuran terstandar, melainkan ringkasan temuan observasional yang terdokumentasi. Selain itut tabel tersebut merangkum hasil pengamatan selama kegiatan dan tidak memuat skor atau persentase karena kedua aspek tidak direkapitulasi secara kuantitatif. Sumber: Pengamatan kegiatan pengabdian (2026).

Kombinasi Sosialisasi, Pelatihan Interaktif, dan Diskusi Kelompok

Dari aspek kognitif, peningkatan rata-rata dari 52,4 menjadi 78,6 mengindikasikan bahwa kombinasi sosialisasi, pelatihan interaktif, dan diskusi kelompok cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam waktu singkat. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian sejenis. Abdullah et al. (2025) melaporkan peningkatan rata-rata dari 44,25 menjadi 78,04 pada pelatihan literasi investasi syariah bagi masyarakat muda di Kota Madiun. Budiono et al. (2023) mencatat kondisi awal yang hampir sama, yaitu rata-rata *pre-test* 52,75, yang meningkat nyata setelah pelatihan sistem operasional perbankan syariah bagi guru dan siswa SMA di Parepare. Darnilawati et al. (2021) juga menemukan berkurangnya peserta bernilai di bawah 50 dan bertambahnya peserta bernilai 71-100 setelah penguatan literasi keuangan syariah pada pengelola BUMDes di Kabupaten Kampar.

Rendahnya kondisi awal siswa MA Ushuluddin Singkawang juga sejalan dengan temuan Oktayani et al. (2024) pada siswa madrasah aliyah di Kabupaten Bengkalis. Kesamaan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi ekonomi syariah di madrasah bukan kasus tunggal, melainkan kecenderungan umum, sehingga program edukasi seperti ini relevan untuk terus dikembangkan. Secara lebih luas, meta-analisis terhadap eksperimen edukasi keuangan menyimpulkan bahwa intervensi edukasi meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku keuangan (Kaiser et al., 2022), dan edukasi keuangan berbasis sekolah pada siswa sekolah menengah terbukti memberikan dampak yang bertahan (Frisancho, 2023). Tinjauan terhadap 70 studi eksperimental juga menunjukkan bahwa intervensi singkat yang terarah dapat menghasilkan peningkatan berarti, tetapi efeknya melemah seiring waktu apabila tidak diikuti penguatan (Llamosas García & Mazas Pérez-Oleaga, 2025), sehingga peningkatan skor pada kegiatan satu hari ini perlu ditindaklanjuti.

Dari aspek afektif, hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, antusiasme dalam tanya jawab, serta pertanyaan dan tanggapan yang mengaitkan materi dengan konsumsi sehari-hari, seperti belanja daring dan penggunaan barang sekali pakai. Temuan ini mengindikasikan ketertarikan dan kesadaran awal siswa terhadap pentingnya konsumsi yang tidak berlebihan dan ramah lingkungan, tetapi belum dapat dimaknai sebagai perubahan sikap yang terukur karena tidak tersedia data sikap sebelum dan sesudah kegiatan. Temuan ini penting mengingat perilaku konsumtif remaja banyak dipicu oleh promosi dan kemudahan transaksi digital, sehingga pemahaman etika konsumsi Islam perlu ditanamkan sejak usia sekolah (Nisa & Putri, 2025).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Jauhari et al. (2025) bahwa nilai *israf* dan *tabdzir*, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Furqan ayat 67, lebih mudah diinternalisasi apabila disampaikan melalui contoh yang dekat dengan keseharian siswa. Pendekatan *Eco-Islamic Economy Education* secara sengaja mengaitkan kedua nilai tersebut dengan persoalan konkret seperti belanja daring impulsif dan sampah plastik sekali pakai. Meta-analisis terhadap program pendidikan lingkungan bagi anak dan remaja menunjukkan bahwa pendidikan semacam ini berdampak positif terhadap hasil-hasil lingkungan peserta didik (van de Wetering et al., 2022), sedangkan nilai religius dapat berperan sebagai penguat hubungan antara sikap dan niat berperilaku ramah lingkungan (Zhang et al., 2022; Hacıkeleşoğlu et al., 2026).

Dari aspek psikomotorik, sesi simulasi memberi siswa pengalaman praktis menyusun rencana konsumsi sederhana yang mempertimbangkan prinsip syariah dan keberlanjutan lingkungan. Penggunaan *ice breaking* dan diskusi kelompok membantu menjaga fokus siswa selama penyampaian materi yang relatif padat, sejalan dengan temuan Abrori et al. (2023) bahwa teknik ini meningkatkan konsentrasi serta menstimulasi aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Rencana konsumsi yang dihasilkan kelompok tidak dinilai dengan rubrik berskala, sehingga tingkat capaian keterampilan ini belum dapat dibandingkan antarkelompok maupun dinyatakan dalam persentase. Meskipun demikian, keterampilan ini baru pada tahap awal dan konsistensinya dalam jangka panjang memerlukan pendampingan lanjutan. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan edukasi nilai tidak cukup diukur dari kenaikan skor pengetahuan, tetapi juga dari sejauh mana nilai tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung, kendala, dan tindak lanjut

Keberhasilan kegiatan didukung oleh komitmen madrasah dalam menyediakan tempat, waktu, dan mobilisasi siswa; partisipasi aktif siswa; serta kesiapan materi dan media edukasi. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya waktu pelaksanaan yang hanya satu hari sehingga pendampingan praktik konsumsi belum dapat dilakukan secara mendalam, serta beragamnya pemahaman awal siswa sehingga sebagian siswa memerlukan penjelasan tambahan secara individual. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana merencanakan tiga langkah konkret. Pertama, evaluasi lanjutan berupa *delayed post-test* dilaksanakan tiga bulan setelah kegiatan menggunakan instrumen yang sama, dilengkapi angket sikap konsumsi dan catatan harian belanja siswa selama dua pekan, untuk menilai retensi pemahaman dan konsistensi perubahan perilaku konsumsi siswa.

Kedua, modul *Eco-Islamic Economy Education* disempurnakan dan diserahkan kepada madrasah untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang paling relevan, yaitu Fikih (bab muamalah, khususnya etika konsumsi serta larangan *israf* dan *tabdzir*), Ekonomi (materi kebutuhan, kelangkaan, dan perilaku konsumen), serta Akidah Akhlak (materi *qana'ah*, hidup sederhana, dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*). Ketiga, tim pelaksana mendampingi guru mata pelajaran tersebut dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek, misalnya gerakan

pengurangan sampah plastik sekali pakai di kantin madrasah, yang dapat dijalankan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan ini juga memiliki keterbatasan dalam evaluasi. Aspek afektif dan psikomotorik hanya didokumentasikan secara kualitatif tanpa rekapitulasi skor per siswa atau per kelompok, sehingga penulis tidak dapat menyajikan distribusi hasil, menghitung persentase ketercapaian, maupun membandingkan tingkat capaian secara numerik. Pengamatan juga hanya dilakukan selama kegiatan berlangsung tanpa data pembanding kondisi awal, sehingga temuan pada kedua aspek tersebut perlu dibaca sebagai indikasi, bukan bukti perubahan sikap atau keterampilan. Untuk kegiatan berikutnya, indikator afektif dan psikomotorik perlu dirumuskan secara operasional sejak tahap persiapan, dinilai menggunakan lembar observasi dan rubrik simulasi dengan skala penilaian yang jelas, dicatat skornya untuk setiap siswa atau kelompok, serta direkapitulasi dalam bentuk statistik deskriptif sesuai karakteristik data.

4. Kesimpulan

Kegiatan *Eco-Islamic Economy Education* di MA Ushuluddin Singkawang telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 75 siswa, melampaui target peserta. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang ekonomi syariah dan konsumsi berkelanjutan, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 52,4 menjadi 78,6 (naik 26,2 poin atau 50,0%; N-gain 0,55 kategori sedang) yang melampaui target rata-rata 70. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan partisipasi aktif dan indikasi awal kesadaran siswa untuk berkonsumsi secara moderat dan ramah lingkungan, serta kegiatan ini memberi pengalaman awal menyusun rencana konsumsi berbasis nilai Islam. Kedua temuan tersebut bersifat kualitatif dan belum diukur secara kuantitatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai *israf*, *tabdzir*, dan *khalifah fil ardh* dapat menjadi pintu masuk yang efektif untuk edukasi konsumsi berkelanjutan di madrasah apabila disampaikan secara kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, madrasah disarankan mengintegrasikan materi ini ke dalam kegiatan pembelajaran secara berkala. Kegiatan serupa selanjutnya sebaiknya dilaksanakan dalam beberapa sesi, dilengkapi instrumen afektif dan psikomotorik yang terukur, serta evaluasi lanjutan untuk menilai perubahan perilaku konsumsi siswa dalam jangka panjang, mengingat efek edukasi cenderung melemah tanpa penguatan. Modul yang telah disusun juga layak disempurnakan agar dapat direplikasi pada madrasah dan sekolah berbasis keislaman lain di Kalimantan Barat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan ini melalui Dana DIPA Tahun Anggaran 2026 berdasarkan Surat Perjanjian Kerja Nomor 3616/UN22.2/AL.04/2026. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, dewan guru, dan siswa MA Ushuluddin Singkawang atas dukungan dan partisipasinya, serta kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam yang turut membantu pelaksanaan kegiatan.

Referensi

Abdullah, L. O., Muarief, R., & Kurniawan, Y. D. (2025). Pelatihan literasi investasi berbasis syariah bagi masyarakat muda Kota Madiun: Mewujudkan generasi melek finansial. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri, 3*(5), 176–183. https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i5.1583

Abrori, F., Purnami, S., & Ratnasari, D. (2023). Implementasi ice breaking dalam presentasi kelompok terhadap penunjang semangat dan konsentrasi belajar mahasiswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(5), 2218–2226. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5160

Aldi, S. T., & Supratama, R. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku konsumtif (hedonisme) siswa pada era e-commerce. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1*(3), 50–63. https://risetcendikia.com/index.php/jurnal-arruhul-ilmi/article/view/39

Budiono, I. N., Arifin, A., & Harfiana, F. (2023). Meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pelatihan sistem operasional perbankan syariah bagi guru dan siswa UPTD SMAN 5 Parepare. *Makkareso: Riset Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 11–21. https://doi.org/10.35905/makkareso.v1i2.7141

Darnilawati, Nuryanti, & Lubis, H. (2021). Literasi keuangan syariah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se-Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Menara Riau: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam, 15*(2), 66–75. https://doi.org/10.24014/menara.v15i2.13988

Dinc, Y., Cetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale: An amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance, 13*(2), 251–263. https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156

Diotaiuti, P., Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., & Zanon, A. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education, 9*, 1397060. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060

Frisancho, V. (2023). Is school-based financial education effective? Immediate and long-lasting impacts on high school students. *The Economic Journal, 133*(651), 1147–1180. https://doi.org/10.1093/ej/ueac084

Hacıkeleşoğlu, H., Avcı, İ., & Vural, M. E. (2026). The spiritual roots of sustainable consumption among Muslim consumers: Environmental and health consciousness as mediating pathways. *Religions, 17*(9), 1083. https://doi.org/10.3390/rel17091083

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics, 66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Husamah, Rahardjanto, A., Permana, T. I., & Lestari, N. (2025). Islam and sustainability issues, how far has the relationship progressed? A bibliometric analysis. *Social Sciences & Humanities Open, 12*, 101703. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101703

Jauhari, M. M., Ahmad, I. P., & Isti'anah, L. (2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk perilaku bertanggung jawab dalam konsumsi dan produksi bagi

generasi muda. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan (SPORTIKA), 1*(2), 155–168. https://doi.org/10.64690/sportika.v1i2.505

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics, 145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Kholil, S. (2025). Etika produksi Islami berbasis Maqashid Al-Shariah: Pilar kesejahteraan sosial dan ekonomi. *Equality: Journal of Islamic Law, 3*(1), 13–25. https://doi.org/10.15575/ejil.v3i1.1220

Koehrsen, J. (2021). Muslims and climate change: How Islam, Muslim organizations, and religious leaders influence climate change perceptions and mitigation activities. *WIREs Climate Change, 12*(3), e702. https://doi.org/10.1002/wcc.702

Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: A meta-analysis. *Higher Education, 86*(6), 1377–1394. https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8

Llamosas García, G., & Mazas Pérez-Oleaga, C. (2025). What works in financial education? Experimental evidence on program impact. *Journal of Behavioral and Experimental Economics, 119*, 102401. https://doi.org/10.1016/j.socec.2025.102401

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives, 37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Maftuh, H., Miftahuddin, M., Saputro, B., & Zaman, B. (2026). Eco-religiopreneurship dalam kurikulum Pondok Pesantren Nuur El Falah. *Journal of Instructional and Development Researches, 6*(1), 86–101. https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.724

Nababan, A. A., Hutabarat, W. B., Simanjuntak, R. P., & Fajri, M. Y. (2025). Strategi pengelolaan sumber daya alam berbasis pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(2), 9334–9339. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3523

Nadhifah, S. N., & Syakur, A. (2025). Etika konsumsi dan tantangan hedonisme perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, 8*(1), 557–568. https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1928

Nisa, D. A., & Putri, N. W. (2025). Analisis perilaku konsumtif remaja terhadap penggunaan ShopeePay ditinjau dari etika konsumsi dalam Islam: Studi kasus pada Desa Pagerbarang. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah, 3*(1), 14–27. https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i1.1495

Nyrhinen, J., Sirola, A., Koskelainen, T., Munnukka, J., & Wilska, T.-A. (2024). Online antecedents for young consumers' impulse buying behavior. *Computers in Human Behavior, 153*, 108129. https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108129

Oktayani, D., Ishak, K., Isa, M., Mashuri, M., Ashsubli, M., Dwinanda, G. R., Cahya, A. N., Nabila, S., Galingging, S. H., Norhazlinda, P., & Sutrisno, S. (2024). Peningkatan literasi ekonomi syariah pada siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Sungai Alam, Kabupaten Bengkalis. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 23–26. https://doi.org/10.46367/khidmah.v1i1.1856

Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2019). Three pillars of sustainability: In search of conceptual origins. *Sustainability Science, 14*(3), 681–695. https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5

Rahayu, R., Ali, S., Hidayah, R., & Aulia, A. (2024). Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing, 15*(9), 2165–2180. https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0213

Syed, S., Acquaye, A., Khalfan, M. M., Obuobisa-Darko, T., & Yamoah, F. A. (2024). Decoding sustainable consumption behavior: A systematic review of theories and models and provision of a guidance framework. *Resources, Conservation & Recycling Advances, 23*, 200232. https://doi.org/10.1016/j.rcradv.2024.200232

van de Wetering, J., Leijten, P., Spitzer, J., & Thomaes, S. (2022). Does environmental education benefit environmental outcomes in children and adolescents? A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology, 81*, 101782. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101782

Zhang, Q., Husnain, M., Usman, M., Akhtar, M. W., Ali, S., Khan, M. A., Abbas, Q., Ismail, R., Rehman, T., & Akram, M. (2022). Interplay of eco-friendly factors and Islamic religiosity towards recycled package products: A cross-cultural study. *Frontiers in Psychology, 13*, 840711. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.840711